

## **SOSIALISASI PERAN TEKNOLOGI DALAM DEMOKRASI MELALUI PRESENTASI INTERAKTIF DI SMA NEGERI 51 JAKARTA**

**Mohamad Shindy<sup>1\*</sup>, Puri Kurniasih<sup>2</sup>**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI<sup>12</sup>

[purikurniasih@gmail.com](mailto:purikurniasih@gmail.com)<sup>12</sup>

---

**Kata Kunci:** Projek Profil Pelajar Pancasila; Teknologi; Demokrasi.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra dalam Projek Profil Pelajar Pancasila dengan tema "Peran Teknologi dalam Demokrasi". Sosialisasi dengan cara presentasi interaktif dipilih karena merupakan cara yang efektif untuk membangun interaksi. Sehingga, audiens yang terdiri dari murid, guru, dan orang tua murid dapat memahami teori secara implementatif. Dalam proses pelaksanaannya, Tim Dosen Unindra memberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dengan bijaksana untuk implementasi tata cara demokrasi di sekolah, yaitu dalam pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS. Pelatihan berupa presentasi interaktif ini merupakan kolaborasi dari pihak Guru dan Komite Sekolah SMAN 51 Jakarta. Melalui kolaborasi dan partisipasi ini, diharapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, bukan hanya tentang keterlibatan Murid dan Guru, melainkan juga memerlukan dukungan dari Orang Tua Murid dan pendukung eksternal seperti Tim Dosen untuk mewujudkan kurikulum merdeka.

**Keyword:** Pancasila Student Profile Project; Technology; Democracy.

**Abstract:** This community service activity aims to help partners in the Pancasila Student Profile Project with the theme "The Role of Technology in Democracy". Socialization by means of interactive presentations was chosen because it is an effective way to build interaction. Thus, an audience consisting of students, teachers, and parents can understand the implementation of theory. In the implementation process, the Unindra Lecturer Team provided training on the wise use of technology for the implementation of democratic procedures in schools, namely in the implementation of the election of the Student Council President. The training in the form of an interactive presentation is a collaboration between the teachers and the School Committee of SMAN 51 Jakarta. Through this collaboration and participation, it is hoped that Teaching and Learning Activities (KBM) in schools, not only about the involvement of students and teachers, but also require support from parents and external supporters such as the Lecturer Team to realize an merdeka curriculum.



Diserahkan: 13-11-2023

Direvisi: 17-12-2023

Diterima: 31-12-2023

## PENDAHULUAN

Nasionalisme dewasa ini dihadapkan pada berbagai macam problematika tantangan dalam wujud ancaman terhadap nasionalisme, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Sehingga gerakan mempertegas nasionalisme tidak berangkat dari wacana utopis atau hanya sekedar romantisme historis belaka. Tawaran akademis melalui kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan benar-benar berangkat dari kebutuhan yang ada berdasar perkembangan fenomena kontemporer (Fadli & Barata, 2019). Demokrasi lahir karena kesetaraan di hadapan hukum dan perlindungan hak asasi manusia, dimulai dari Deklarasi Amerika 1776 dan Prancis 1789. Konsep pembangunan Demokrasi sesuai dengan perubahan konstitusi yang berlaku secara konseptual, setiap konstitusi membentuk pemahaman dan ketertiban demokrasi mengikuti visi pembuat konstitusi (Irawan, 2016).

Keberadaan Hak Asasi Manusia dalam konsepsi Negara hukum dalam demokrasi di Indonesia suatu hal yang paling mendasar (Khairazi, 2015). Berdasarkan laporan 2020 The Economist Intelligence Unit (EIU), Indeks Demokrasi Indonesia 2019, dan 2021 Democracy Report menunjukkan adanya pergeseran dalam pola demokrasi Indonesia yang semula adalah demokrasi elektoral menuju pada “demokrasi yang cacat” (Jati, 2021). Sikap demokrasi memerlukan usaha nyata setiap warga dan perangkat pendukungnya yaitu budaya yang kondusif (rancangan masyarakat) (Suharyanto, 2017). Salah satu wujud implementasi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila.

Melalui proyek penguatan profil pancasila, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti kehidupan berdemokrasi. Proyek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Proyek penguatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (*Sistem Informasi Kurikulum Nasional: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*, 2022). Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam menyambut Era Society 5.0 memiliki tantangan yang beragam dan sangat besar (Widiatmaka, 2021). Tantangan tersebut adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia sehingga diharapkan manusia-manusia tersebut perlu mendalami untuk mengambil manfaatnya secara optimal dan mereduksi implikasi negatif yang ada (Nurdyansyah, 2017). Penerapan dan adaptasi teknologi dalam ruang belajar merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi perubahan era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran (Effendi & Wahidy, 2019). Peran teknologi komunikasi adalah mengatur mekanisme komunikasi antar kedua belah pihak dengan cara desain komunikasi yang sesuai, visualisasi jelas, pesan teks, suara, video memenuhi standar komunikasi, pengaturan feedback sehingga komunikasi berlangsung menjadi dua arah (Riyana, 2008). Kegiatan ini memberikan pelatihan



bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana. Tim Dosen Unindra sebagai narasumber mempraktikkan secara langsung bersama para peserta, dalam kegiatan ini seluruh peserta menggunakan perangkat seluler masing-masing.

## METODE

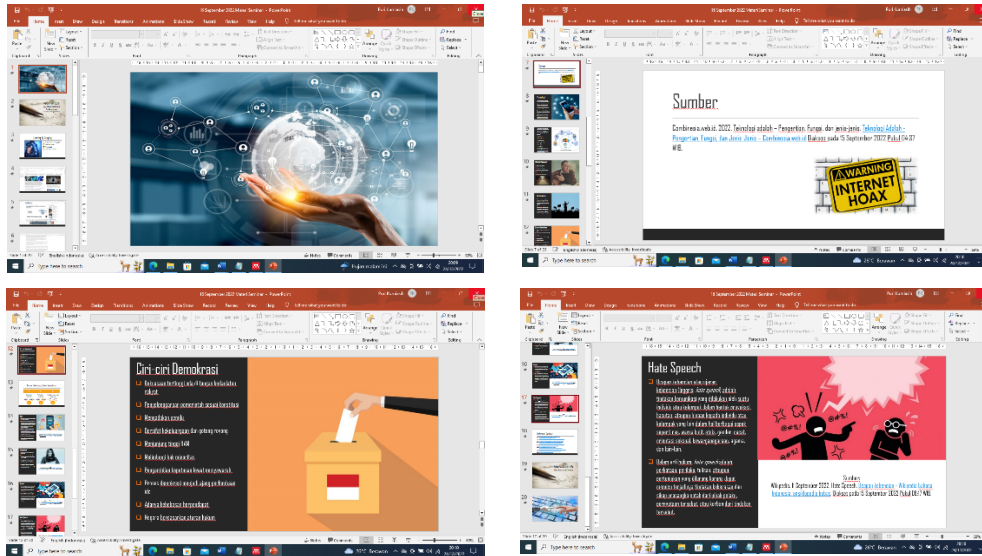
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Sosialisasi Peran Teknologi dalam Demokrasi Melalui Presentasi Interaktif di SMA Negeri 51 Jakarta” telah dilaksanakan pada Pukul 08:00 – 11:00 WIB Jumat/16 September 2022 di Ruang AUVI SMAN 51 Jakarta. Adapun pelaksanaan dilakukan dalam dua Sesi: Sesi 1 Pukul 09:00-10:00 WIB dan Sesi 2 Pukul 10:00-11:00 WIB. Pembagian sesi tersebut dilakukan berdasarkan penyesuaian jumlah peserta dengan kapasitas ruangan. Peserta terdiri dari Murid, Guru, dan Orang Tua Murid. Diawali dengan pembukaan oleh Pihak Sekolah, yaitu Ibu Wakil Kepala Sekolah, Ibu Kurniasih. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari Tim Dosen.

Penerapan IPTEK dalam kegiatan ini adalah mengaplikasikan materi mengenai teknologi secara langsung dan pendalaman materi mengenai teori demokrasi. Teknologi diaplikasikan secara langsung oleh para peserta dengan menggunakan ponsel milik masing-masing, presentasi dimulai dengan pertanyaan mengenai konsep-konsep. Tiap peserta dipersilakan untuk *learning by googling*, mencari sendiri jawaban atas pertanyaan tersebut. Walaupun sama-sama menjadi di mesin pencarian google, ternyata hasil yang ditemukan bisa berbeda. Hal tersebut karena, tiap orang akan memilih sumber bacaan yang berbeda, tergantung pada ketertarikan masing-masing. Tim Dosen memberikan pengarahan bagaimana mencari berita yang valid, karena di internet banyak sekali berita *hoax* yang apabila kita tidak dapat mengidentifikasinya, maka kita akan kesulitan membedakan berita yang benar dan berita yang palsu. Informasi yang palsu akan menghasilkan pengetahuan yang keliru.

Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah presentasi lisan-interaktif. Presentasi lisan adalah salah satu platform terbaik di mana isyarat non-verbal dikombinasikan dengan kemampuan verbal yang efektif menambahkan aspek yang lebih luas untuk komunikasi. Hal ini memungkinkan individu untuk menyajikan pikiran dan pandangan di depan audiens yang hidup (*Manfaat Presentasi Oral*, 2012). Tim Dosen menggunakan platform yang klasik dan lumrah ini dalam penyampaian materi. Materi disiapkan dalam bentuk PPT dengan animasi, sehingga bukan hanya interaktif secara lisan, tapi juga interaktif dalam tiap tulisan yang ditampilkan.

Audiens secara interaktif diminta untuk menjelaskan pemahamannya mengenai fenomena tersebut. Dalam sesi ini, audiens diajak bermain “*games*”, jika mampu menjelaskan dan memberikan contoh, maka mendapatkan hadiah. Hasil pelaksanaan pelatihan adalah mengaplikasikan secara langsung proses demokrasi dengan simulasi pemilihan Ketua OSIS SMAN 51 Jakarta yang melibatkan Murid, Guru, dan Orang Tua Murid. Materi presentasi yang disampaikan adalah sebagai berikut:





Gambar 1 Tampilan PPT

Sumber: Dokumentasi Puri Kurniasih, 15 September 2022.

## HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat, menghasilkan beberapa capaian. Capaian pertama adalah kegiatan berupa presentasi interaktif yang interaktif antara narasumber – Tim Dosen dengan peserta – Murid, Guru, dan Orang Tua Murid yang dilaksanakan di lingkungan SMAN 51 Jakarta. Capaian kedua adalah terjalinnya Kerjasama antara institusi pendidikan sekolah menengah atas dengan pendidik di tingkat Universitas, SMAN 51 Jakarta dengan Tim Dosen Program Studi Desain Komunikasi Universitas Indraprasta PGRI. Pencapaian ketiga adalah mewujudkan program Kurikulum Merdeka, yaitu melalui kegiatan dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pada saat pelaksanaan:



Gambar 2 Pelaksanaan Sesi 1: Guru, Narasumber, dan Komite Sekolah.

Sumber: Dokumentasi Mohamad Shindy, 16 September 2022.





**Gambar 3** Pelaksanaan Sesi 2: Guru, Narasumber, dan Komite Sekolah.

Sumber: Dokumentasi Mohamad Shindy, 16 September 2022.



**Gambar 4** Narasumber 1, Mohamad Shindy, M.Pd.

Sumber: Dokumentasi Nenik Prihartini, 16 September 2022.



**Gambar 5** Narasumber 2, Puri Kurniasih, M.Hum.

Sumber: Dokumentasi Nenik Prihartini, 16 September 2022.



**Gambar 6** Interaksi Siswa (1)

Sumber: Dokumentasi Nenik Prihartini, 16 September 2022.



**Gambar 7** Interaksi Siswa (2)

Sumber: Dokumentasi Nenik Prihartini, 16 September 2022.



**Gambar 8** Interaksi Siswa (3)

Sumber: Dokumentasi Nenik Prihartini, 16 September 2022.



**Gambar 9** Interaksi Siswa (4)

Sumber: Dokumentasi Puri Kurniasih, 16 September 2022.

## PEMBAHASAN

Target dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pelatihan melalui materi presentasi interaktif kepada Murid, Guru, dan Orang Tua Murid mengenai peran teknologi dalam demokrasi. Bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana dalam proses demokrasi. Proses demokratis di SMAN 51 Jakarta merupakan miniatur kegiatan dari proses demokrasi mendatang di Indonesia yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Dengan demikian, pengetahuan dan praktik demokrasi bisa dimulai sejak di lingkup sekolah dan keluarga untuk mempersiapkan proses demokrasi di lingkup negara. Luaran imateril dari kegiatan ini adalah wawasan mengenai teknologi, demokrasi, dan betapa pentingnya mata pelajaran PPKn di sekolah untuk generasi penerus bangsa yang akan menghidupi demokrasi di negara ini.

Pendalaman materi mengenai demokrasi, dimulai dari pengertian, ciri-ciri, sejarah, dan praktik demokrasi saat ini. Setelah pendalaman materi teoretik tersebut, Tim Dosen menunjukkan peran teknologi dalam demokrasi. Di antaranya untuk memberi akses informasi, meningkatkan transparansi, serta mewujudkan *good and clean governance*. Tim Dosen juga menunjukkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi terhadap demokrasi, misalnya seperti fenomena *hoax*, *anonymous*, *buzzer*, serta *hate speech*.

*Hoax* adalah istilah untuk menggambarkan suatu berita bohong, fitnah, atau sejenisnya (Pakpahan, 2017). *Anonymous* dimanfaatkan para pengakses portal untuk bisa berkomentar tanpa dikenali langsung oleh orang lain (Syah & Hermawati, 2018). *Buzzer* pada awalnya digunakan untuk mempromosikan suatu produk tertentu dengan atau tanpa imbalan, namun kini bergeser fungsinya dan dimanfaatkan secara luas dalam dunia politik ketika pemilu (Mustika, 2019). *Hate speech* adalah ekspresi yang menganjurkan hasutan untuk merugikan berdasarkan target yang diidentifikasi dengan kelompok sosial atau demografis tertentu (Mawarti, 2018). Antara fenomena *hoax*, *anonymous*, *buzzer*, dan *hate speech* menjadi satu kesatuan ketika berhadapan dengan pemilihan umum. Fenomena tersebut merupakan fenomena yang merusak demokrasi. Siswa diberikan sosialisasi bagaimana cara menghadapi fenomena-fenomena tersebut.

Pihak sekolah telah melakukan survei terhadap peserta didik mengenai gaya penggunaan media sosial. Adapun hasil survei menunjukkan bahwa kebanyakan pelajar SMAN 51 Kelas 10 familiar dan menggunakan Whatsapp, Line, Instagram, Facebook, Twitter, serta TikTok sebagai media media hiburan dan komunikasi. Pihak sekolah membutuhkan narasumber yang dapat mengarahkan pelajar supaya dapat menggunakan media sosial sebagai salah satu bentuk teknologi masa kini secara bijaksana. Para pelajar diarahkan supaya dapat menggunakan media sosial untuk kepentingan pemilihan ketua OSIS yang akan diselenggarakan oleh pihak sekolah. Bagaimana siswa dapat dengan bijaksana menggunakan media sosial dalam berdemokrasi. Praktik demokrasi tersebut dimulai sejak lingkup sekolah, sehingga para pelajar mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami dan menghayati demokrasi. Sementara para guru mengaplikasikan Analisis SWOT terhadap peserta didik.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan (strength), dan kelemahan (weakness). Dengan faktor eksternal yaitu peluang (opportunity), dan ancaman (threats) (Nisak, 2013). Guru membuat dokumen daftar periksa pembeajaran. Analisis SWOT tersebut diharapkan dapat mengevaluasi rencana yang telah disusun sesuai tujuan dalam agenda Projek Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, program ini didukung oleh pihak Komite Sekolah. Berdasarkan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru), beberapa orang tua murid menjadi perwakilan atau Komite Sekolah dan terlibat langsung dalam pelatihan sebagai pengawas kegiatan. Dengan demikian, selain peserta didik, para guru dan komite sekolah menjadi peserta dalam pelatihan dalam Projek Profil Pelajar Pancasila. Itulah mengapa pihak sekolah membutuhkan narasumber eksternal, supaya peserta didik, para guru, dan komite sekolah mendapatkan materi yang komprehensif mengenai peran teknologi dalam demokrasi. Adapun identifikasi masalah berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra membutuhkan narasumber yang memahami mengenai Projek Profil Pelajar Pancasila;
2. Mitra membutuhkan narasumber yang memahami mengenai peran teknologi, khususnya ragam jenis media sosial yang populer;
3. Mitra membutuhkan narasumber yang memahami demokrasi secara teoritis maupun praktis;
4. Mitra membutuhkan narasumber untuk memberikan materi presentasi secara lisan;
5. Mitra membutuhkan narasumber yang dapat menyampaikan materi dengan tema "Peran Teknologi dalam Demokrasi"

Filsafat membantu untuk memahami dengan lebih mendalam apa yang terjadi di sekitar kita, termasuk pandangan-pandangan dan klaim-klaim yang mau memberikan legitimasi kepada struktur-struktur kekuasaan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Sehingga, dapat mewujudkan pandangan kritis terhadap beberapa masalah sosial utama yang dihadapi masyarakat kita dewasa ini (Magnis-Suseno, 1991). Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai teknologi komunikasi dan demokrasi secara filosofis, supaya para peserta memiliki akar yang kuat dalam memahami teknologi dan demokrasi. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah berperan aktif dalam membantu mitra untuk menjadi narasumber dalam kegiatan Projek Profil Pelajar



Pancasila di SMAN 51 Jakarta dengan tema “Peran Teknologi dalam Demokrasi”. Presentasi interaktif ini adalah sebuah pelatihan yang berbentuk sosialisasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim Dosen Unindra di SMAN 51 Jakarta menunjukkan bahwa prosesi sekolah bukan hanya tentang murid dan guru, melainkan bagaimana terlibatnya orang tua murid beserta para pendukung eksternal yang dapat menyukseskan proses pembelajaran. Kegiatan sosialisasi dari Tim Dosen misalnya, sebagai pendukung eksternal proses pembelajaran tingkat sekolah sangat dibutuhkan, supaya para pelajar mendapatkan wawasan secara lebih luas, sehingga pengetahuan yang didapatkan dari proses belajar di kelas bersama guru dapat langsung diaplikasikan dalam praktik kehidupan.

Teknologi hari ini adalah sebuah kebutuhan, kehidupan kita dengan profesi apapun membutuhkan teknologi dalam setiap aktivitas, termasuk dalam kehidupan sekolah. Penggunaan telepon seluler bagi murid sudah lumrah, tidak dapat dilarang, karena kondisi Pandemi Covid-19 mengajarkan kita bahwa hanya teknologi telepon seluler yang mampu menghubungkan ketika fisik tidak lagi dapat bersentuhan. Semua murid belajar menggunakan telepon seluler, guru harus menyiapkan materi pembelajaran secara *online*, begitupun para pekerja dan pemerintahan. Dengan demikian, murid di sekolah khususnya, perlu pengarahan supaya dapat menggunakan telepon seluler sesuai dengan kebutuhannya sebagai pelajar. Para guru juga, dapat menggunakan internet sebagai sumber pengetahuan yang dapat diolah untuk proses pembelajaran. Hari ini yang kita butuhkan adalah bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana.

Demokrasi merupakan sebuah sistem yang sudah disepakati di negara ini. Sistem ini bukan hanya berlaku dalam ranah yang sifatnya luas untuk keperluan negara saja, melainkan sejak ranah terkecil dalam sebuah negara, yaitu keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan demikian demokrasi dapat dihayati. Di lingkungan sekolah, demokrasi dapat diimplementasikan dengan mudah, mengingat sistem organisasi sudah terbentuk dalam ranah ini. Para murid dapat belajar demokrasi secara spesifik dan khusus, sebelum nanti dapat menghidupi demokrasi secara umum. Pemikilah ketua OSIS merupakan salah satu ajang simulasi dalam mempraktikkan demokrasi. Bukan hanya percobaan bagi murid saja, justru keterlibatan guru dan orang tua murid dapat menjadi sistem pembelajaran yang efektif dalam menerapkan demokrasi, karena demokrasi pada dasarnya merupakan wadah bagi semua. Pelajar dalam hal ini belajar, bagaimana murid, guru, dan orang tua murid memiliki suara yang sama dalam sebuah sistem demokrasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan segenap jajaran SMAN 51 Jakarta yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para murid dan orang tua murid (Komite Sekolah) telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## **REFERENSI**

Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.



- Fadli, A., & Barata, M. A. S. (2019). Urgensitas Paradigma Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mempertegas Nasionalisme. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Irawan, B. B. (2016). Perkembangan Demokrasi di Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 5(1).
- Jati, W. R. (2021). Fenomena Kemunduran Demokrasi Indonesia 2021. *THC Insights*, 27.
- Khairazi, F. (2015). Implementasi demokrasi dan hak asasi manusia di indonesia. *INOVATIF/ Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1).
- Magnis-Suseno, F. (1991). *Berfilsafat dari Konteks*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manfaat Presentasi Oral. (2012, September 20). Homeppt.
- Mawarti, S. (2018). Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 83-95.
- Mustika, R. (2019). Pergeseran Peran Buzzer Ke Dunia Politik Di Media Sosial Shifting the Role of Buzzer To The World Of Politics On Social Media. *Jurnal Diakom/ Vol*, 2(2), 144-151.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Pakpahan, R. (2017). Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1).
- Riyana, C. (2008). Peranan teknologi dalam pembelajaran. *Universitas Indonesia, Jakarta. Sistem Informasi Kurikulum Nasional: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*. (2022). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Suharyanto, A. (2017). *Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Syah, R., & Hermawati, I. (2018). Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 131-146.
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Pancasila Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 176-185.

